

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 GADING**

Berliana Putri, Irzak Yuliardy Nugroho, Sollah Solehuddin
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam
Zainul Hasan Genggong
Berlianp250@gmail.com, ardhiesjb@gmail.com, sollahsolehudin7@gmail.com

ABSTRACT

Religious character education is a fundamental tool for schools to integrate values of faith into students' moral development. In this context, Guidance and Counseling (GC) services make a strategic contribution through a systematic approach to strengthen the internalization of spiritual values and facilitate the transformation of faith into tangible behavior. This study aims to explore the relationship between the effectiveness of BK services and improvements in the consistency of students' religious character. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, BK teachers, and students, as well as an analysis of BK management program documentation. The results of the study at SMPN 2 Gading revealed that effective BK management characterized by measurable planning, adequate resources, and systematic organization contributes significantly to the development of students' religious character. The management of structured educational interactions through individual counseling, group counseling, the cultivation of religious practices, and the provision of religious motivation has proven to strengthen the internalization of faith-based values. This success is supported by a conducive school environment and harmonious relationships between teachers and students. The implementation of this structured program has been able to transform students' behavior, making them more disciplined, responsible, polite, honest, and socially conscious in their daily lives. Thus, integrative guidance and counseling management is the key to shaping

Keywords: *Guidance and Counseling Management, Religious Character Development, System of Religious Value Internalization.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius merupakan instrumen fundamental sekolah untuk mengintegrasikan nilai keimanan ke dalam moralitas siswa. Dalam konteks ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berkontribusi strategis melalui pendekatan sistematis untuk memperkuat internalisasi nilai spiritual dan memfasilitasi transformasi iman ke dalam perilaku nyata. Penelitian ini bertujuan mendalami relasi antara efektivitas layanan BK dengan peningkatan konsistensi karakter religius siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa, serta analisis dokumentasi program manajemen BK. Hasil penelitian di SMPN 2 Gading mengungkapkan bahwa manajemen BK yang efektif—ditandai

dengan perencanaan terukur, sarana memadai, dan pengorganisasian sistematis—berkontribusi signifikan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Pengelolaan interaksi edukatif yang terstruktur melalui bimbingan individu, bimbingan kelompok, pembiasaan ibadah, serta pemberian motivasi keagamaan terbukti memperkuat internalisasi nilai-nilai keimanan. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta hubungan harmonis antara guru dan siswa. Implementasi program yang terstruktur tersebut mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan, jujur, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen BK yang integratif menjadi kunci utama dalam pembentukan fondasi karakter religius peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Karakter Religius, Sistem Internalisasi Nilai Religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter religius menjadi alat utama dalam sistem pengajaran sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan ke dalam sikap moral, perilaku, dan kepribadian siswa. (Rahmasari et al. 2024) Sekolah tidak hanya menyampaikan pengetahuan kognitif, tetapi juga bertugas membentuk transformasi spiritual agar lahir generasi berintegritas iman, disiplin, bertanggung jawab, serta peka terhadap sosial. Nilai-nilai ini dihayati melalui pendekatan pembiasaan dan penggabungan kegiatan keagamaan seperti doa berjamaah dan ibadah rutin yang membantu siswa mengubah pemahaman teori menjadi tindakan nyata sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter ini bergantung pada kerjasama

antara kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan mengajar guru, serta dukungan semua staf pendidikan dalam membangun lingkungan sekolah yang religius. (Sirajuddin, Haqiqy, and Muttaqin 2024)

Kinerja guru merupakan hasil kerja nyata yang dicapai dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. (T 2016) Dalam penelitian ini, kinerja guru BK menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi dan kemampuan mengajar) serta faktor eksternal (seperti fasilitas sekolah dan kepemimpinan). Secara praktis, kinerja guru BK ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam

merencanakan program bimbingan, melaksanakan layanan yang menanamkan nilai-nilai agama, serta mengevaluasi perubahan perilaku religius siswa. Dengan demikian, jika kinerja guru BK dikelola dengan baik melalui manajemen yang tepat, maka tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia dapat tercapai secara maksimal. (Rachman et al. 2022)

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki kedudukan strategis sebagai instrumen penguatan karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai teologis dan resolusi problematika personal yang selaras dengan norma agama. (Marlia et al. 2025) Urgensi efektivitas program ini menuntut adanya manajemen pendidikan karakter yang komprehensif, mencakup aspek perencanaan sistematis, implementasi taktis, hingga evaluasi yang terukur secara berkelanjutan. Tanpa tata kelola manajerial yang integratif, proses pembentukan karakter religius cenderung berjalan stagnan dan sporadis, sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal. (Kiai, Saifuddin, and Purwokerto 2025)

Di era kontemporer, orientasi pendidikan tidak lagi sekadar terpaku pada pencapaian kognitif, melainkan bergeser pada urgensi pembentukan karakter dan akhlakul karimah sebagai respons terhadap berbagai fenomena degradasi moral di lingkungan sekolah, seperti rendahnya disiplin, krisis tanggung jawab, serta lemahnya regulasi diri siswa. (Harmonika n.d.) Institusi pendidikan formal memegang peranan krusial dalam mengonstruksi kepribadian siswa secara holistik melalui integrasi kurikulum dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang berfungsi sebagai katalisator pengembangan potensi afektif. (Nayzha et al. 2025) Melalui intervensi BK, siswa diarahkan untuk mencapai pemahaman diri yang mendalam serta kemampuan resolusi konflik personal maupun sosial, yang pada gilirannya menumbuhkan integritas, empati, dan kematangan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, guru BK bertransformasi menjadi figur sentral dan pemandu teoretis-praktis yang memberikan keteladanan serta pendampingan berkelanjutan demi terwujudnya stabilitas emosional dan

penguatan karakter moral peserta didik.(T Lickona 2019)

Dalam kerangka manajemen bimbingan dan konseling, efektivitas program penguatan karakter religius sangat bergantung pada fungsi penggerakan atau actuating yang dilakukan oleh koordinator BK maupun kepala sekolah.(Yahya and Islam 2024) Upaya menggerakkan organisasi tersebut biasanya dilakukan dengan memotivasi personil sekolah lainnya agar bersinergi melakukan tindakan yang selaras dengan target pencapaian tujuan institusi. Dalam memberikan motivasi ini, berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh pemimpin guna memastikan setiap layanan bimbingan selalu terarah pada pembentukan akhlak siswa.(Al and laf 2025) Cara atau pendekatan tersebut pada akhirnya mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap staf atau rekan sejawatnya, yang secara implisit menggambarkan tipe kepemimpinan yang dijalankan dalam mengelola program bimbingan di sekolah.(Aziz,A.et al. 2022)

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 2 Gading, kondisi karakter religius siswa menunjukkan adanya

perbedaan tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku religius yang baik, seperti mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dan bersikap santun terhadap guru maupun teman. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai religius, seperti kurang disiplin dalam ibadah, rendahnya kesadaran berakhlak, serta kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan aturan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan.(Sangdji 2024) Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman terhadap pengalaman, proses, dan makna yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter religius siswa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menelusuri bagaimana manajemen bimbingan dan konseling diterapkan dalam membentuk

karakter religius siswa di SMPN 2 Gading.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan kondisi nyata di lapangan secara rinci dan menyeluruh tanpa adanya perlakuan atau manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena mengenai pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter religius siswa berdasarkan data yang ditemukan selama proses pengumpulan informasi berlangsung.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah wawancara langsung, yaitu dengan melakukan pertemuan tatap muka bersama kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), serta beberapa siswa di SMPN 2 Gading. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan

terbuka agar narasumber dapat menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara leluasa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pihak-pihak yang relevan, yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa sebagai informan penelitian. Sementara itu, data merujuk pada seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, seperti ucapan, catatan kegiatan, program BK, dan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMPN 2 Gading.

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Strategi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Gading dengan melibatkan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa sebagai informan kunci. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi manajemen layanan BK dalam menginternalisasi nilai-nilai religius siswa. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif,

wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, peneliti membedah berbagai program strategis seperti bimbingan kelompok dan pembiasaan ibadah. Kolaborasi aktif antara peneliti dan pihak sekolah memastikan pengambilan data berlangsung secara komprehensif dalam lingkungan yang kondusif.

Frank Parsons (1951) mendefinisikan bimbingan sebagai "bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mengemban jabatan serta mencapai kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." Dari definisi ini, Parsons merumuskan bimbingan sebagai proses yang ditujukan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan berkembang di dalamnya. Pengertian ini masih sangat spesifik dan berfokus pada orientasi karir. (Yufriyani, Elin, & Fuad, 2026)

Di tengah perubahan zaman, sekolah kini merangkap sebagai wadah pembentukan moralitas. (Farrah, Noor, and Khasanah n.d.) Salah satu pilar utamanya adalah layanan BK yang bertugas membimbing siswa agar memiliki sikap religius yang kuat. Bukan sekadar teori, karakter ini dibangun melalui pembiasaan nyata,

mulai dari hal sederhana seperti menyapa dengan sopan hingga melaksanakan ibadah bersama. Upaya sistematis ini dilakukan agar nilai keagamaan tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi melekat dalam keseharian siswa. (Keteladanan et al. 2021)

Melalui pengamatan di lapangan, terlihat bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMPN 2 Gading berhasil menciptakan dampak nyata bagi perkembangan psikis dan religiusitas siswa. Lingkungan yang tertib dan pembiasaan ibadah kolektif menjadi faktor pendukung utama bagi siswa dalam mempraktikkan sikap sopan santun serta disiplin yang tinggi. Tidak hanya sekadar rutinitas, interaksi sosial yang dibangun melalui layanan BK ini telah menumbuhkan rasa kepedulian dan kerja sama yang solid antarwarga sekolah. Secara bertahap, nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan saling menghargai mulai terinternalisasi dalam perilaku sosial siswa di sekolah.

SMPN 2 Gading memegang peranan krusial dalam internalisasi karakter religius siswa melalui manajemen layanan bimbingan dan

konseling (BK) yang adaptif terhadap kondisi sosial peserta didik. Temuan peneliti menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembentukan karakter berasal dari diversitas latar belakang keluarga dan pola pergaulan siswa. Menanggapi hal tersebut, pihak sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui program berkelanjutan, seperti bimbingan kelompok bertema akhlak, pembiasaan ibadah kolektif, dan pendampingan personal bagi siswa dengan kendala perilaku. Strategi manajemen ini bertujuan untuk mentransformasi nilai agama menjadi fondasi disiplin dan tanggung jawab yang teraplikasi baik di sekolah maupun masyarakat.

Manajemen SMPN 2 Gading dan staf Bimbingan Konseling (BK) mengidentifikasi bahwa faktor eksternal, seperti dinamika keluarga, pola pergaulan, dan arus teknologi, merupakan determinan utama yang memengaruhi karakter religius siswa. Menanggapi tantangan tersebut, institusi ini melakukan penguatan manajerial layanan BK guna memitigasi isu kedisiplinan dan degradasi moral. Pendekatan yang diambil tidak hanya bersifat regulatif,

tetapi juga persuasif melalui bimbingan individu dan kelompok yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai agama. Strategi ini diproyeksikan untuk menciptakan keseimbangan antara capaian akademik dengan integritas perilaku siswa, baik dalam lingkup sekolah maupun di tengah masyarakat luas.



Gambar 1 (kegiatan rutin motivasi keagamaan)

Selain melalui rutinitas keagamaan, sinergi interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, dan siswa menjadi instrumen krusial dalam internalisasi karakter religius. Pendekatan pendidik yang mengombinasikan keteladanan, kesabaran, serta metode tegas namun humanis terbukti meningkatkan keterbukaan siswa terhadap arahan bimbingan. Interaksi harian ini menjadi media pembelajaran praktis bagi siswa dalam mengaktualisasikan nilai

sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa di SMPN 2 Gading pada akhirnya mengoptimalkan efektivitas pembentukan karakter dan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan observasi di SMPN 2 Gading menegaskan bahwa ekosistem sekolah merupakan elemendeterminandalam keberhasilan manajemen bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter religius. Atmosfer akademik yang tertib dan kondusif tidak hanya memberikan rasa aman bagi siswa, tetapi juga menstimulasi internalisasi perilaku positif secara sistemik. Keberadaan program keagamaan yang terstruktur serta penegakan disiplin yang konsisten menjadi katalisator penting bagi siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik kehidupan sehari-hari, (Cahyati, Reni, & Muhammad, 2026)

Dalam kegiatan sehari-hari di SMPN 2 Gading, terlihat bahwa siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter religius dan sikap positif, seperti saling

menghormati, berbicara dengan sopan, serta mendengarkan dengan baik ketika guru maupun teman menyampaikan pendapat. Siswa juga mulai terbiasa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. (Nur, & Muafiah, 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang baik mampu membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, sikap tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Melalui pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Annisa 2024)



*Gambar 2 (kegiatan sholat dhuha
berjam`ah)*

Meskipun pengembangan karakter religius telah berjalan, hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan, terutama bagi siswa yang masih memerlukan arahan intensif dalam kedisiplinan, kepatuhan tata tertib, serta regulasi emosi. Guna merespons tantangan tersebut, pihak sekolah bersama guru BK memperkuat sinergi melalui implementasi berbagai program spiritualitas, seperti integrasi doa kolektif sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat dhuha berjamaah, program tahfidz dan pemberian motivasi keagamaan secara rutin. Rangkaian kegiatan ini dirancang sebagai upaya manajerial untuk mentransformasi nilai-nilai agama menjadi fondasi karakter yang kokoh, sehingga siswa mampu menginternalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab dalam ekosistem sekolah.

Dalam pelaksanaannya, staf pendidik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi formal, tetapi juga aktif membimbing siswa dalam memahami esensi nilai moral dan

religius melalui interaksi harian yang bermakna. Melalui layanan bimbingan kelompok, diskusi interaktif, dan pemberian nasihat persuasif, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan etika komunikasi yang santun, sikap saling menghargai, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif sesuai tuntunan akhlak. (Kelompok et al. 2024) Pendekatan yang humanis dan berkelanjutan ini menjadikan manajemen bimbingan dan konseling sebagai sarana efektif dalam membentuk profil siswa yang tidak hanya unggul secara personal, tetapi juga memiliki kesadaran religius yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. (Habibah 2025)

Data yang dihimpun melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik di SMPN 2 Gading mengonfirmasi bahwa ekosistem sekolah merupakan pengaruh penting dalam keberhasilan pengembangan karakter religius. Lingkungan yang tertib, aman, dan kondusif terbukti mampu membangun suasana akademik yang positif, sehingga siswa menjadi lebih reseptif terhadap program pembinaan serta arahan yang diberikan oleh staf pendidik. Kondisi lingkungan yang

terjaga dengan baik ini berfungsi sebagai fondasi dasar yang memudahkan internalisasi nilai-nilai karakter selama proses bimbingan berlangsung.

Selain atmosfer lingkungan, keberadaan fasilitas penunjang dan rutinitas kegiatan keagamaan menjadi instrumen krusial dalam memperkuat perilaku religius siswa. (Pondok and Darul 2025) Sinergi antara pembiasaan disiplin, ketersediaan sarana ibadah, dan relasi interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan ruang pendidikan yang mendorong penguatan sikap tanggung jawab serta etika sosial. Interaksi yang suportif ini tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti agenda sekolah, tetapi juga memastikan nilai-nilai religius terbiasa diterapkan secara konsisten dalam tindakan nyata dan interaksi sehari-hari mereka. (Dalam et al. 2025)



Gambar 3 (kegiatan program tahfidz)

Dalam mendidik siswa, guru BK dan guru mata pelajaran di SMPN 2 Gading tidak hanya mengandalkan teori, tapi juga memakai cara-cara yang seru agar siswa tidak bosan. Contohnya, siswa diajak menonton video motivasi, membaca dan meneladani kisah para rasul, serta mengikuti kegiatan belajar yang menyenangkan. Melalui cerita-cerita tersebut, siswa jadi lebih mudah mengenal nilai-nilai seperti kejujuran, rasa peduli, tanggung jawab, dan cara menghargai orang lain. Cara ini terbukti efektif karena siswa bisa melihat contoh nyata dari nilai-nilai moral yang bisa mereka terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain lewat materi di kelas, karakter religius juga dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah. Siswa dibiasakan untuk selalu memulai hari dengan doa bersama, menjaga kebersihan kelas lewat kerja bakti, serta belajar peduli dengan cara saling membantu antar teman. Meskipun kegiatannya terlihat sederhana, hal ini justru sangat efektif untuk melatih kedisiplinan, rasa syukur, dan rasa tanggung jawab siswa secara langsung. (lv et al. 2024)

Ketika karakter religius siswa sudah terbentuk dengan kuat, mereka jadi punya "rem" sendiri dalam bertindak dan mengambil keputusan. Contoh nyatanya bisa dilihat saat ada teman yang melanggar aturan, berantem, atau saling ejek; siswa yang karakternya sudah bagus akan sadar kalau hal itu salah dan nggak sesuai ajaran agama karena bisa menyakiti orang lain. Bukannya ikut-ikutan, mereka justru berani menasihati temannya dengan cara yang baik, membantu mendamaikan suasana, dan mengajak teman-temannya untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Perubahan positif seperti sikap saling mengingatkan, menghargai sesama, dan menjaga sopan santun ini sudah mulai kelihatan pada sebagian besar siswa di SMPN 2 Gading. Hal ini membuktikan bahwa manajemen bimbingan dan konseling (BK) serta rutinitas kegiatan keagamaan yang diterapkan sekolah benar-benar membuahkan hasil. Dengan adanya pembiasaan ini, nilai-nilai religius nggak cuma jadi pelajaran di buku saja, tapi sukses mengubah perilaku harian siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab.

Menurut pandangan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Gading, efektivitas layanan BK sangat bergantung pada kapabilitas gurunya. Beliau menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan tugas bukanlah kendala eksternal, melainkan indikator bahwa layanan belum dikelola secara optimal. Sebagai fasilitator perkembangan siswa, guru BK bertanggung jawab mentransformasikan potensi siswa—dari kurang bersemangat menjadi berdedikasi, serta mengarahkan perilaku sosial yang negatif menuju arah yang lebih positif. Kemampuan guru dalam beradaptasi dengan berbagai kondisi siswa menjadi kunci utama dalam memberikan solusi perkembangan yang efektif.

Ekosistem pendidikan di SMPN 2 Gading secara fundamental telah menjadi fondasi yang kokoh bagi upaya internalisasi nilai-nilai religius peserta didik melalui integrasi yang harmonis antara kualitas lingkungan fisik dan kekuatan modal sosial sekolah. Secara infrastruktur, kondisi sekolah yang tertata rapi, bersih, dan nyaman tidak hanya menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, tetapi juga didukung oleh keberadaan

fasilitas ibadah seperti musala yang representatif, sehingga memudahkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengimplementasikan program pembinaan karakter secara nyata. Keberhasilan manajemen BK di sekolah ini pun sangat dipengaruhi oleh sinergi kolaboratif yang kuat antara guru BK dan guru mata pelajaran, di mana para pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan sikap ramah, sabar, dan komunikatif. Pola interaksi yang harmonis dan koordinasi yang matang antar-elemen sekolah ini secara efektif menciptakan ruang bagi siswa untuk menyerap serta mempraktikkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lingkungan sekolah secara keseluruhan menjadi faktor determinan yang menjamin keberhasilan transformasi karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Strategi manajemen bimbingan dan konseling di SMPN 2 Gading mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media instruksional dan aktivitas keagamaan sebagai instrumen utama dalam

menginternalisasi karakter siswa secara efektif. Melalui kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran, proses pembinaan dilakukan dengan mengintegrasikan media audio-visual seperti video motivasi serta narasi inspiratif mengenai kisah keteladanan para rasul yang dikemas secara kreatif untuk menarik antusiasme peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga diperkuat dengan diskusi kelompok yang interaktif dan pemberian nasihat yang persuasif, sehingga konsep-konsep abstrak mengenai nilai religius dapat ditransformasikan menjadi pemahaman yang lebih konkret dan mudah dicerna. Dengan variasi media dan metode yang inovatif tersebut, sekolah berhasil menumbuhkan minat intrinsik siswa dalam mengikuti setiap program pembinaan, yang pada akhirnya berperan krusial dalam memperkuat fondasi moral mereka, terutama dalam menjunjung tinggi prinsip kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa empati yang mendalam terhadap sesama warga sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di SMPN 2 Gading, manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Gading telah terlaksana dengan sangat baik melalui pengintegrasian fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Keberhasilan ini terwujud berkat kolaborasi sinergis antara guru BK, staf pengajar, dan manajemen sekolah yang menerapkan pendekatan humanis serta persuasif dalam merespons dinamika kebutuhan siswa. Melalui konsistensi berbagai program pembiasaan seperti ibadah berjamaah, program tahfiz, dan penggunaan media edukasi yang inspiratif, sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak. Dampaknya, terjadi transformasi perilaku yang signifikan pada siswa, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan santun, serta tanggung jawab sosial yang tidak hanya dipraktikkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, model manajemen BK yang terstruktur dan adaptif ini terbukti efektif dalam membangun

fondasi karakter religius yang kuat bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Institut, and Fithrah Iaf. 2025. "Institut Al Fithrah (Iaf) Surabaya."
- Annisa, Amalia Putri. 2024. "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." 4(2): 87–96. Dalam, Islami, Meningkatkan Kepatuhan, Siswa Terhadap, and Guru Di. 2025. "Strategi Edukasi (Etika, Disiplin, Ukhuwah, Karakter, Dan Sinergi Islami) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Guru Di Diniyah Takmiliyah." 4(1): 164–84.
- Aziz, A., & Rachman, P. (2021). Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Efektivitas, Meningkatkan, and Sekolah Menengah. 2025. "Jurnal Ilmu Sosial , Ekonomi Dan Pendidikan Strategi Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Dalam." 1(2): 1–10.
- Farrah, Inas, Dina Noor, and Nur Khasanah. "PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI TENGAH KRISIS NILAI MORAL DI ERA DIGITAL." 4: 32–42.
- Frank Parsons, *Choosing a Vocation* (Boston: Houghton Mifflin, 1909), hlm. 5.
- Habibah, Nurul. 2025. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Di Smp Maryam Surabaya Skripsi."
- Harmonika, Sri. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pesantren: Konstruksi Akhlakul Karimah Di Era Disrupsi Digital." : 368–86.
- Iv, Siswa Kelas et al. 2024. "Yogyakarta 2024." Kelompok, Pelaksanaan Bimbingan et al. 2024. "Institut Agama Islam Negeri (lain) Curup."
- Keteladanan, Peran et al. 2021. "Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau."
- Kiai, Profesor, Haji Saifuddin, and Zuhri Purwokerto. 2025. "PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM."
- Marlia, Ani, Zazkia Ramadhani, Salsabila Maharani, and Siti Rahmatul Khasanah. 2025. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN." X(X).
- Nayzha, Gita et al. 2025. "Peranan Dan Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." 03(04): 865–71.
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.

- Pendahuluan, A. "No Title." BP) DALAM Pondok, D I, and Pesantren Darul. 2025. "No Title." MENUMBUHKAN."
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.
- Rachman, Azhariah et al. 2022. "Lingkungan kerja terhadap kinerja guru." 5(4): 501–13.
- Rahmasari, Riska, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, and Annisa Fitri Dewianti. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." 2(3).
- Sangdji, Harina. 2024. "Harina Sangdji 1 1." 5(2): 183–90.
- Sirajuddin, Muhammad, Al Haqiqy, and M Imamul Muttaqin. 2024. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam." 1(7): 712–24.
- Sosial, Kesadaran, and D I Sma. 2026. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI T, Siti Asiah. 2016. "Efektivitas Kinerja Guru." 4: 1–11.
- Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung: Nusa Media), hlm. 45.
- Yahya, Toni, and Pendidikan Karakter Islam. 2024. "Optimalisasiketerlibatan guru bk untuk penguatan pendidikan karakter islam di smpi mambaul ulum ponjanaan timu." 5(2): 708–14.
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 73-84.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana), hlm. 67.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana), hlm. 94.